

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang besar adalah bangsa yang bisa membaca, kreatif, belajar, berkerja, berkarya dan berpestasi. Untuk mewujudkan semua itu perlu adanya proses, waktu, kerja keras dan tak mengenal lelah. Saat ini membaca merupakan suatu kebiasaan yang benar-benar ditanamkan dalam diri khususnya siswa karena dengan membaca kita mendapatkan informasi dari bahan bacaan tersebut, selain mendapatkan informasi kita dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih banyak. Oleh karena itu, minat baca siswa harus benar-benar ditumbuhkan sejak dini, dengan membaca siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi seperti tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.¹

Minat baca adalah suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu bacaan sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dan dorongan apapun. Minat baca juga berfungsi sebagai alat motivasi bagi seseorang untuk belajar, yang dimaksud motivasi untuk belajar adalah keinginan, kemauan kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar seseorang atau siswa.²

¹ Fitriani, "Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 4 Kabupaten Enrekang (Makasar: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017) h.1

² Fitriani, "Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 4 Kabupaten Enrekang. h.1

Membaca merupakan kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu penafsiran terhadap bahan yang dibaca, yang dimaksud dengan kepandaian membaca tidak hanya menginterpretasikan huruf-huruf, gambar-gambar, dan angka-angka tetapi yang lebih luas dari itu. Yaitu kemampuan seseorang untuk memahami makna dari sesuatu yang dibaca, karena itulah membaca merupakan kegiatan intelektual yang dapat mendatangkan pandangan, sikap dan tindakan yang positif³. Menumbuhkan minat baca akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pustakawan dan guru merupakan ujung tombak dalam menumbuhkan minat baca siswa, perpustakaan bukan sekedar konsumsi pelajar dan mahasiswa. Oleh karena itu berbagai upaya harus diusahakan untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Pembinaan minat baca merupakan proses yang berkelanjutan untuk membantu individu agar minat bacanya tumbuh dan berkembang.⁴ Tempat untuk mendapatkan informasi salah satunya yaitu perpustakaan didalamnya terdapat banyak buku, yang mana mempunyai peran dalam menumbuhkan minat baca siswa, dengan adanya perpustakaan yang merupakan pusat sumber informasi yang menyediakan bahan-bahan yang sesuai dengan kurikulum sekolah, perkembangan, dan kebutuhan siswa. Dengan tersedia bahan bacaan yang tepat

³ Tri Septiyantono, *Materi Pokok Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: 2017) h 2.17

⁴ Tri Septiyantono, *Materi Pokok Literasi Informasi*, h 2.18

guna di perpustakaan, siswa akan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan.⁵

Perpustakaan sekolah didirikan supaya dapat digunakan oleh setiap siswa, bukan hanya ditunjukkan untuk kelompok tertentu. Oleh karena itu, peserta didik yang normal maupun peserta didik yang mempunyai keterbatasan termasuk peserta didik tunadaksa dapat menggunakan fasilitas perpustakaan, hal ini sesuai dengan Undang-undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan yang berbunyi bahwa:

“masyarakat yang memiliki cacat, kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing”.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa peserta didik yang mempunyai keterbatasan khusus memperoleh hak yang sama dalam memperoleh pendidikan maupun fasilitas-fasilitas seperti peserta didik normal pada umumnya. Dalam hal ini sesuai dengan ayat alquran surat An-Nur ayat 61, yang Artinya:

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan

⁵ Muhimmatul Fariah, *Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Tunanetra di Mts Yaketunis Yogyakarta*”, skripsi(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015) h.2

⁶ *Undang-undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. (Jakarta:Indonesia,2007) Pasal 5 Ayat 3.

(bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu...”⁷

Makna yang tersirat dari arti alquran surat An-Nur ayat 61, adalah bahwasanya Allah tidak membeda-bedakan manusia dengan manusia lainnya berdasarkan kondisi, keadaan maupun kemampuan, melainkan berdasarkan keimanan dan ketaqwaannya.

Penjelasan di atas, sesuai dengan Undang-undang No 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat, menyatakan bahwa:

“ Setiap lembaga pendidikan memberikan kesempatan dan perlakuan yang sama kepada penyandang cacat sebagai peserta didik pada satuan jalur, jenis, dan jenjang pendidikan sesuai dengan jenis dan derajat kecacatannya”.⁸

Peserta didik tunadaksa merupakan anak berkebutuhan khusus dan harus memperoleh kebutuhan pendidikan yang khusus juga, begitu pula cara membacanya untuk memperoleh informasi para siswa harus dibimbing dengan sangat baik karena anak tunadaksa sulit untuk mengoptimalkan fungsi anggota tubuh. Oleh karena itu, peran pustakawan dan perpustakaan sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak tunadaksa, yang mana anak tersebut memiliki keterbatasan dalam fungsi anggota tubuh, dalam memperoleh informasi, seseorang

⁷ AlQur'an :*Surat An-Nur* ayat.61

⁸ Undang-undang No 4 Tahun 1997 Pasal 12 Tentang penyandang Cacat.

harus membaca buku-buku agar mendapatkan informasi dan memperluas wawasannya.

Apabila peserta didik memiliki gangguan dalam fungsi anggota tubuh salah satunya cacat pada syaraf mulut maka akan sulit dalam membaca yang kurang maksimal dan memberikan atau mentransfer informasi yang di peroleh dari bahan bacaan tersebut. Meskipun demikian, mereka tetap membutuhkan informasi, wawasan dan pengetahuan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi, wawasan dan pengetahuan yaitu dengan membaca.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa, perpustakaan menyediakan berbagai sumber informasi koleksi bahan pustaka yang menarik dan pustakawan membimbing siswa agar lebih terarah sesuai dengan kebutuhan siswa, diantaranya bahan pustaka yang penuh dengan gambar, warna yang menarik, disertakan tulisan. Selain koleksi bahan pustaka ada juga koleksi kaset DVD, selain gambar tulisan ada juga suara yang membuat anak tidak bosan untuk belajar.

Pustakawan juga mempunyai kompetensi seperti, berkoordinasi dengan tenaga pendidik bidang studi terkait dalam pemilihan materi perpustakaan, memberikan penggunaan perpustakaan bagi komunitas sekolah/madrasah dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri⁹. Selain itu pustakawan SLB Negeri Banyuasin mempunyai peran yang dapat menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarananya yang

⁹ Permendiknas No.25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan

menunjang kegiatan membaca di perpustakaan, berikut ini peran pustakawan SLB Negeri Banyuasin yaitu:

- a. Memberikan motivasi untuk membiasakan membaca
- b. Memberikan literasi informasi yang dibutuhkan siswa.
- c. Memberikan pelayanan yang khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.
- d. Berperan untuk menjalani interaksi dan komunikasi aktif dengan siswa.

Dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa, tentunya tidak mudah. Peran pustakawan saja belum cukup tanpa Perlunya cara ataupun strategi dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa berikut ini strategi yang dilakukan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa yaitu sebagai berikut:

- a Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung
- b Menyediakan sumber belajar dan refrensi bagi siswa
- c Menyediakan tempat belajar yang nyaman bagi siswa
- d Memberikan koleksi yang baru dan menarik
- e Kerjasama antara pustakawan dan guru

Dengan adanya peran pustakwan dan strategi, untuk membantu menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa pustawakan memiliki Dengan demikian. Pustakawan mempunyai peran penting dalam menumbuhkan minat baca, dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunadaksa sehingga mereka dalam membaca kurang maksimal dan tidak seperti anak pada umumnya, namun

dengan adanya perpustakaan dan dengan bantuan pustakawan yang memberikan pelayanan, serta literasi kepada siswa tunadaksa yang membutuhkan informasi.

SLB Negeri Banyuasin, merupakan salah satu sekolah inklusi di Banyuasin untuk itu, sarana, prasarana dan pelayanannya berbeda dengan sekolah pada umumnya. Namun, untuk saat ini SLB Negeri Banyuasin hanya menerima anak berkebutuhan khusus, dan mayoritas peserta didiknya memiliki keterbatasan, oleh karena itu sarana, prasaranya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, salah satunya untuk menumbuhkan minat baca siswa yaitu perpustakaan. SLB Negeri Banyuasin juga menggunakan konsep *Teacher Librarian* atau guru pustakawan, adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam bidang ilmu pendidikan dan perpustakaan yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut ibu Auliyah Rachmanida selaku pustakwan SLB Negeri Banyuasin, minat baca siswa inklusi masih tergolong sangat rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa masih sangat senang mendengarkan seperti *storytelling* dari pada membaca sendiri. Kemudian faktor yang mempengaruhi ialah keterbatasan fisik yang membuat mereka kurang terdorong untuk membaca, maka dirasa perlu upaya untuk menumbuhkan dan menumbuhkan minat baca siswa inklusi terutama anak tunadaksa. Tentunya dengan dukungan partisipasi semua pihak antara pustakawan, guru dan wali murid.¹⁰

¹⁰ Hasil Wawancara, pribadi dengan Auliyah Rachmanida Banyuasin , 20 September 2018.

Alasan peneliti memilih SLB Negeri Banyuasin sebagai objek penelitian yaitu, pertama, sekolah tersebut memiliki berbagai prestasi seperti juara harapan lomba baca puisi, juara 1 lomba menulis ABK berseri SMPLB tingkat nasional, juara 1 lomba poster ABK berseri SMALB tingkat provinsi dan lain-lain. Kedua: lokasi penelitian tidak terlalu jauh dari rumah peneliti sehingga menghemat waktu dalam penelitian dan pengambilan data. Dan ketiga: peneliti ingin mengetahui peran pustakawan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa penyandang tunadaksa.

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui peran pustakawan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa, dengan pustakawan yang menyediakan bahan-bahan pustaka sesuai kebutuhan peserta didik. Sehingga pustakawan dapat menumbuhkan minat baca mereka. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai topik penelitian yang berjudul **“Peran Pustakawan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Tunadaksa di Perpustakaan SLB Negeri Banyuasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa di perpustakaan SLB Negeri Banyuasin?
2. Kendala apa saja yang dihadapi pustakawan SLB Negeri Banyuasin dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, peneliti akan membatasi ruang penelitian agar pembahasan masalah tidak terlalu luas, peneliti memfokuskan pada peran pustakawan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa di perpustakaan SLB Negeri Banyuasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai untuk mengetahui:

1. Peran pustakawan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa di perpustakaan SLB Negeri Banyuasin
2. Kendala apa saja yang dihadapi pustakawan SLB Negeri Banyuasin dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran pustakawan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi Untuk menumbuhkan kualitas pembelajaran melalui kecepatan dan ketepatan dalam membaca pada anak berkebutuhan khusus di SLBN Banyuasin
- b. Bagi objek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi Evaluasi dalam pelaksanaan proses menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa.
- c. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan acuan atau bahan bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai peran pustakawan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa di perpustakaan SLBN Banyuasin.

F. Definisi Operasional

Perpustakaan sekolah, merupakan sarana pembelajaran sepanjang hayat dimana para peserta didik memperoleh akses terhadap informasi dan pengetahuan. Di samping itu, perpustakaan sekolah dikenal bersifat dinamis tentunya telah

banyak mengoleksi karya-karya yang relevan dengan pengajaran di kelas sesuai kurikulum sekolah. Dengan fasilitas perpustakaan, para peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka¹¹. Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa¹².

Jadi perpustakaan sekolah sangat penting bagi kehidupan anak bangsa, mulai dari mencerdaskan, memberikan informasi, menumbuhkan gemar membaca mereka, serta menambah wawasan dan pengalaman. Tentu saja dengan adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan.

Pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan¹³. Jadi menjadi seorang pustakawan harus memiliki wawasan, dan kemampuan kepustakawanan melalui pendidikan atau pun pelatihan gunanya untuk memberikan pelayanan baik serta mengelola perpustakaan sesuai dengan standar. Pustakawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyediaan informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber, baik tercetak maupun elektronik. Kerjasama antara guru dan pustakawan sekolah bekerja bersama guru guna mencapai hal berikut:

¹¹ Touku Umar, *Perpustakaan Sekolah dalam Menanamkan Budaya Membaca*, (jurnal, Khizanah Al-Hikmah Vol. 1 No.2, Juli-Desember 2013. ISSN: 2354-9629) h, 123.

¹² *Undang-undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*,

¹³ *Undang-undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, h, 3.

- a. Mengembangkan, melatih dan mengevaluasi pembelajaran murid lintas kurikulum.
- b. Mengembangkan, dan mengevaluasi keterampilan dan pengetahuan informasi siswa
- c. Mengembangkan rancangan pembelajaran
- d. Mempersiapkan dan melaksanakan pekerjaan proyek khusus di lingkungan pembelajaran yang lebih luas, termasuk di perpustakaan
- e. Mempersiapkan dan melaksanakan program membaca dan kegiatan budaya
- f. Mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam kurikulum.

Minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi yang besar terhadap sesuatu, misalnya seorang siswa menaruh minat baca yang besar terhadap novel populer akan memutuskan perhatian lebih banyak dari pada yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif akan memungkinkan siswa untuk fokus dalam mencapai apa yang diinginkan¹⁴. Minat merupakan kecenderungan perasaan, suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa suruhan siapapun dan mengarahkan mereka untuk melakukan bila di berikan kebebasan memilihnya.

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simboisymbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga

¹⁴ Puspa Sari, “*Minat Baca Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kabumen Terhadap Novel Populer*”, Artikerl E-Jurnal (Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2016),h. 6

mempunyai arti dan makna¹⁵. Aktivitas dari membaca bukan sekedar membaca tulisan saja tetapi juga untuk mendapatkan informasi baru dari bahan bacaan, selain itu untuk meningkatkan pengetahuan, dan dapat melakukan suatu pekerjaan. Selanjutnya membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata, apabila seorang bisa membaca dia akan dapat mengenal kata-kata, gambar-gambar, mengetahui, mengerti, dan menghayati ide yang dilakukan oleh pengarang yang terdapat dalam suatu bacaan.¹⁶

Dengan demikian bahwa minat membaca adalah rasa lebih suka, tertarik, menyenangkan pada kegiatan memahami makna bahasa tulisan (membaca) tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya. Seorang yang memiliki minat baca yang tinggi akan mewujudkan dalam kesediannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga mendapatkan informasi baru, makna serta wawasan dari bahan bacaan.

G. Tinjauan Literatur

Bagian ini akan memaparkan beberapa hasil penelitian terlebih dahulu yang sejenis dengan penelitian ini, dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai peran pustawan , antara lain oleh:

Muhammatul Farihah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Berupa sripsi yang berjudul “*Peran Pustakawan dalam*

¹⁵ Puspa Sari, “*Minat Baca Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kabumen Terhadap Novel Populer*”, Artikerl E-Jurnal

¹⁶ Imam Gazali Arsyad, “*Minat Baca Pengunjung Teman Baca Masyarakat (Sutdi pada Kafe Baca BPPAUD&DIKMAS Sulawesi Selatan)* Skripsi, (Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Makassar, 2016).

Meningkatkan Minat Baca Siswa tunanetra Di Mts Yaketunis Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini perpustakaan Mts Yaketunis, menyediakan berbagai fasilitas yang menjadi kebutuhan siswa tunanetra. Pustakawan Mts Yaketunis mempunyai peran yang dapat meningkatkan minat baca siswa tunanetra dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan membaca di perpustakaan.¹⁷

Kesamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu sama-sama subjeknya anak berkebutuhan khusus dan menggunakan metode penelitian kualitatif kemudian perbedaan skripsi dengan peneliti yaitu, skripsi dari Muhimmatul Fariyah memfokuskan pada meningkatkan minat baca siswa sedangkan penelitian ini memfokuskan pada menumbuhkan minat baca siswa, kemudian subjeknya siswa tunanetra dan lokasi nya berada di Mts Yaketunis Yogyakarta sedangkan peneliti subjeknya siswa tunadaksa dan lokasinya di perpustakaan SLB Negeri Banyuasin.

Selanjutnya skripsi dari Dian Nurbaiti Rachma, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2016. Berupa skripsi yang berjudul “*Peranan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra (SLB-A) Panti Rehabilitasi penyandang cacat Netra (PRPCN) Palembang*”. Hasil dari penelitian ini bahwa peran perpustakaan dalam literasi informasi harus memiliki ruangan khusus yang bersih dan nyaman, mengatur seting duduk sebaik mungkin.

¹⁷ Muhimmatul Fariyah, *Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Tunanetra di Mts Yaketunis Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Dilengkapi dengan komputer dan alat audio, mengadakan program secara berjadwal, bekerja sama dengan guru dalam menggunakan sumber yang ada di perpustakaan sekolah. Perpustakaan yang ada di sekolah tersebut sangatlah penting, buku-buku yang ada pada saat ini telah cukup, dan dapat menumbuhkan dalam memenuhi kebutuhan siswa.¹⁸

Kesamaan peneliti ini dengan skripsi tersebut, yaitu memfokuskan penelitian pada kajian peran perpustakaan, kemudian sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada objek kajian penelitian dimana Dian memfokuskan pada menumbuhkan kemampuan literasi informasi pada anak tunanetra dengan cara membaca yang menggunakan buku braille yang berbeda dengan anak pada umumnya, sedangkan peneliti memfokuskan pada objek berupa menumbuhkan minat membaca anak tunadaksa dengan cara membaca dan bahan pustaka yang sama dengan anak pada umumnya.

Peneliti juga menemukan satu jurnal yang relevan dengan penelitian ini, yaitu jurnal yang di tulis oleh Touku Umar (2013) yang berjudul “;Perpustakaan Sekolah dalam Menanamkan Budaya Membaca” dengan hasil penelitian nya, perpustakaan sekolah merupakan ruang publik haruslah dapat memenuhi kebutuhan informasi dan bahan pustaka yang bermutu, bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sektor pendidikan merupakan salah satu ujung tombak dalam membangun karakter bangsa dan itu harus melalui dari sekolah, karena itu

¹⁸ Dian Nurbaiti Rachma, “Peranan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra (SLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang”, skripsi (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Palembang, 2016).

ilmu pengetahuan dapat berproses dan berkembang melalui pemanfaatan fasilitas perpustakaan di sekolah. Dengan perpustakaan, diharapkan akan lahir kreatifitas, ide, tertanam minat membaca, kebiasaan membaca, dan pada muaranya menjadi budaya membaca.¹⁹

Jurnal diatas membahas kajian yang sama dengan penelitian ini yaitu, mengkaji perpustakaan sekolah, dan membaca. Namun terdapat perbedaan, jurnal dari Touku Umar ini lebih memfokuskan budaya membaca, kemudian memfokuskan hanya pada perpustakaan sekolahnya saja, sedangkan penelitian ini memfokuskan menumbuhkan minat baca dan, bukan hanya perpustakaan sekolah saja tetapi peran pustakawannya juga, serta subjeknya siswa penyandang tunadaksa.

Dari uraian, ketiga penelitian di atas yang penulis temukan kemudian akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Setelah membaca ketiganya, maka penulis mendapatkan ide untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat membaca khususnya di perpustakaan SLB Negeri Banyuasin.

I. Kerangka Teori

Sebuah penelitian memerlukan adanya landasan teori untuk mendukung dan memperkuat keabsahan permasalahan yang dikaji secara ilmiah. Teori yang peneliti kaji dalam melakukan penelitian ini ialah teori sebagai berikut:

¹⁹ Touku Umar, *Perpustakaan Sekolah dalam Menanamkan Budaya Membaca*, (jurnal, Khizanah Al-Hikmah Vol. 1 No.2, Juli-Desember 2013. ISSN: 2354-9629)

1. The Big 6

The big 6 adalah pendekatan yang paling banyak dikenal dan digunakan untuk mengejar informasi dan keterampilan teknologi di dunia, digunakan oleh ribuan sekolah, perguruan tinggi, dan program pelatihan perusahaan, model pemecahan masalah Big 6 berlaku kapan pun orang membutuhkan informasi dan menggunakan informasi.²⁰ Big 6 adalah model proses bagaimana orang-orang dari segala usia memecahkan masalah informasi dari praktik dan studi, ditemukan bahwa pemecahan masalah informasi yang sukses meliputi enam tahap dengan dua subtahap sebagai berikut:

- a) Definisi tugas
 - 1) Definisikan masalah informasi yang dihadapi
 - 2) Identifikasi informasi yang diperlukan
- b) Strategi mencari informasi
 - 1) Menentukan semua sumber yang mungkin
 - 2) Memilih sumber yang terbaik
- c) Lokasi dan akses
 - 1) Tentukan lokasi sumber secara intelektual ataupun fisik
 - 2) Menentukan informasi dalam sumber
- d) Menggunakan informasi
 - 1) Hadapi, misalnya membaca, mendengar, menyentuh, dan mengamati.
 - 2) Ekstrak informasi yang relevan

²⁰ Tri Septiyantono, *Materi Pokok Literasi Informasi*, h 4.6

- e) Sintesis
 - 1) Mengorganisasikan banyak sumber
 - 2) Sajikan informasi
- f) Evaluasi
 - 1) Nilai produk yang dihasilkan dari segi efektivitas
 - 2) Nilai proses. Apakah efisien

Keterampilan ini dapat diterapkan di situasi sekolah, pribadi, dan pengaturan kerja, keterampilan The Big 6 berlaku untuk semua bidang studi di berbagai tingkat kelas. Keterampilan The Big 6 sebaiknya dipelajari ketika terintegrasi dengan kurikulum kelas dan ketagihan, guru dan spesialis media perpustakaan mulai menggunakan Big 6 dengan catatan: a) menggunakan Big 6 ketika memberikan berbagai tugas, b) berbicara kepada siswa melalui proses tugas tertentu, dan c) mengajukan pertanyaan kunci dan menfokuskan perhatian pada tindakan spesifik yang ingin capai.²¹

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi²². Metode

²¹Tri Septiyantono, *Materi Pokok Literasi Informasi*, h. 4.7

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) h .215.

kualitatif ini diharapkan mampu menjelaskan tentang peran pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa tunadaksa di perpustakaan SLB Negeri Banyuasin.

2. Lokasi Penelitian

SLB Negeri Banyuasin, Jalan K.H. Sulaiman, Kelurahan. Kedondong Raya, Kecamatan. Banyuasin III, Kabupaten. Banyuasin. Provinsi, Sumatera Selatan

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²³ Data yang dikumpulkan oleh peneliti bersumber dari :

- a. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya. Data primer penelitian ini dari lembaga SLB Negeri Banyuasin, berupa kepala sekolah, guru, serta informasi yang bisa membantu berlangsungnya dalam usaha pengumpulan data ini.
- b. Data sekunder adalah data peneliti menggunakan data sekunder berupa dokumen – dokumen grafis untuk memperkuat dan melengkapai informasi yang telah dikumpulkan melalui arsip, dokumen, dan catatan dari sekolah SLBNegeri Banyuasin data tersebut diambil supaya penelitian yang diperoleh benar – benar valid.

²³ Herlina dkk, *Perilaku Pencarian Informasi: Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Raden Fatah dalam Penyusunan Disertasi*, (Palembang: NoerFikri, 2015), h. 66

4. Teknik Penentuan Informan

Menurut Putu Laxman Pendit, populasi adalah kesatuan atas keseluruhan yang terdiri dari unit-unit, penggunaan “unit” ini untuk menyatakan bahwa selain manusia, satuan itu juga dapat berupa benda, atau kejadian. Adapun sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih untuk diteliti, baik berdasarkan kemungkinan yang terukur (probability) maupun tidak (*non-probability*).²⁴

Dalam penelitian ini populasi yang Peneliti pilih ialah pustakawan, guru, kepala sekolah SLB Negeri Banyuasin. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan dari penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas dan rinci pada fokus permasalahan yang diteliti, yaitu “peran pustakawan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa di perpustakaan SLB Negeri Banyuasin”. Oleh karena itu diberikan karakteristik Pustakawan, dan Guru menjadi sampel atau informasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pustakawan SLB Negeri Banyuasin.
- b. Guru yang berkolaborasi dengan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa.

Dengan memperhatikan pertimbangan di atas maka jumlah informan penelitian ini adalah 1 orang yaitu kepala sekolah, 1 orang pustakawan dan 4 orang guru, jumlah keseluruhan informan yakitu 6 informan.

²⁴ Putu Laxman Pendit, *penelitian perpustakaan dan informasi suatu pengantar diskusi Epistemologi dan metodologi*, (Jakarta: Jip-Fsui, 2003), h 215

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi berupa pengamatan yang dilakukan secara sengaja, dilakukan secara langsung dan secara sistematis guna untuk mengetahui gejala – gejala yang terjadi di SLBN Banyuasin, kemudian dilakukannya pencatatan, hasil dari obsevasi meliputi ruang (tempat), pelaku kegiatan, perbuatan, kejadian atau peristiwa, fasilitas dan waktu. Observasi dilakukan secara terstruktur, tentang apa yang akan diamati peneliti, observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan disekitar sekolah terutama proses belajar mengajar dan suasana di perpustakaan
- b. Wawancara, adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih secara tatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.²⁵ Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah SLBN Banyuasin, pustakawan dan guru-guru.

Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Lexy J. Moleong, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain sebagainya.²⁶

²⁵Abu Achmadi dan Kholid, *Metodologi Penelitian* (Jakarta,Bumi Aksara:2009), h 83.

²⁶Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung,Remaja Rosdakarya:2013), h 186.

Agar mendapat gambaran yang memuaskan dari sebuah hasil wawancara, karena penelitian ini menerapkan wawancara sebagai alat pengumpulan data, menurut Tesch dalam Craswell dapat ditempuh tahap-tahap sebagai berikut jika peneliti telah menyiapkan teks atau transkrip wawancara secara lengkap, sebagai berikut:²⁷

- a) Pahami catatan secara keseluruhan peneliti akan membaca semua catatan dengan seksama dan mungkin juga akan menuliskan sejumlah ide yang muncul.
 - b) Selanjutnya, peneliti akan memilih satu dokumen wawancara yang paling menarik, yang singkat yang ada pada tumpukan paling atas.
 - c) Menyusun daftar topik untuk beberapa informan.
 - d) Tahap berikutnya, peneliti akan menyingkat topik-topik tersebut ke dalam kode-kode tersebut pada bagian naskah yang sesuai.
 - e) Peneliti akan mencari kata yang paling deksriptif untuk topik dan mengubah topik-topik tersebut ke dalam kategori-kategori.
 - f) Membuat keputusan akhir tentang singkatan setiap kategori dan mengurutkan kategori tersebut menjadi abjad
- c. Dokumentasi metode ini tidak sama penting nya dengan metode observasi dan wawancara yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dokumentasi mencari data mengenai hal – hal tertentu yang berkaitan dengan apa yang diteliti, metode dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa arsip – arsip dokumen tentang pelaksanaan strategi guru dalam membimbing anak

²⁷John.W Creswell, *Research Design: Desain Penelitian*, (Jakarta,KIK Press: 2002), h 144-145

berkebutuhan khusus dalam membaca, dokumen ini meliputi foto – foto kegiatan yang ada di sekolah dalam hal belajar mengajar terutama dalam hal membaca. dan data – data yang berhubungan dengan penelitian ini

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy.J Moleong upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data mengorganisasikan data, memilih – milahnya menjadi satu yang dapat dikelola, mencari lalu menemukan pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸ Ada beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

Analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pustakawan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa berdasarkan wawancara yang dilakukan, dari hasil wawancara itu didapatkan data yang kemudian akan di analisis kesesuaiannya lalu menarik kesimpulan, berikut alur kualitatif:

1. Pengeumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan gunanya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan, didalam pengumpulan data peneliti melakukan analisis yang diperoleh dari pengumpulan data, yaitu hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan adanya informasi dan dokumen yang digunakan sebagai data – data penelitian.

²⁸Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya:2013), h 248.

2. Reduksi Data

Redaksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan. Dengan demikian data akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari lagi jika diperlukan.

3. Penyajian Data

penyajian data merupakan sekumpulan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam penelitian kualitatif yang bersifat naratif, mengenai berbagai macam hal yang terjadi dan ditemukan pada saat dilapangan. Yaitu berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut`

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, tahap akhir dari teknik analisis data, penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama proses penelitian.

K. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih terperinci, maka penulis menyajikan skripsi ini dalam lima BAB, masing-masing BAB menurut uraian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN :

Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI :

Bab ini berisikan mengenai: Pustakawan, Literasi Informasi dan Minat Baca.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN :

Bab ini berisi tentang gambaran sekolah SLB Negeri Banyuasin meliputi sejarah singkat SLB Negeri Banyuasin, visi dan misi sekolah, struktur organisasi perpustakaan dan tugas pengelola perpustakaan, visi, misi, tujuan dan sasaran, layanan diperpustakaan, tata tertib pengunjung perpustakaan, sarana dan prasarana, prosedur peminjaman dan pengembalian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN :

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian mengenai peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa dan kendala yang dihadapi pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa tunadaksa.

BAB V PENUTUP :

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian kritik dan saran dari penulis